

**EFEKTIVITAS SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN  
KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT  
SULAWESI MANDIRI MAKASSAR**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



**Diajukan oleh :**

**LUCITANIA SAWITNI ERYENS KIU**

**2015211729**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019**



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

### EFEKTIVITAS SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SULAWESI MANDIRI

Diajukan oleh :

Nama : LUCITANIA SAWITNI ERYENS KIU

NIM : 2015211729

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
**STIE Nobel Indonesia** pada tanggal 22 Agustus 2019  
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik  
*Sarjana manajemen - SM*

Makassar, 13 September 2019

Tim penguji

Ketua : Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M.

Sekretaris : H. Badaruddin, S.T., M.M.

Anggotan : Surianto, S.Pd., M.M.


:1.

:2.

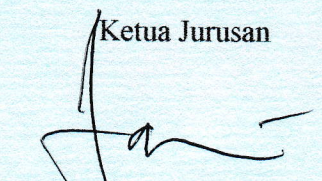
:3.

Mengesahkan,

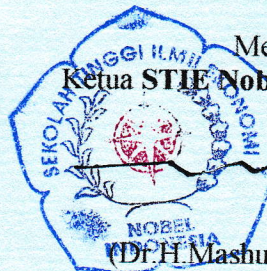
Wakil ketua I  
Bidang Akademik

  
(Ahmad Firman, SE.,M,Si)

Ketua Jurusan

  
(Yuswari Nur, SE , M.si)

Mengetahui  
Ketua STIE Nobel Indoneisa Makassar



(Dr.H Mashur Razak, SE.,M.M)



## SURAT PERNYATAAN

Nama : Lucitania Sawitni Eryens Kiu  
NIM : 2015211729  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Bisnis Perbankan dan Keuangan Mikro  
Judul : EFEKTIVITAS SISTEM PENGAWASAN INTERNAL  
DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT.  
BANK PERKREDITAN RAKYAT SULAWESI MANDIRI  
MAKASSAR

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebut sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplak milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isisnya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan



Lucitania Sawitni Eryens Kiu

NIM 2015211729

## ABSTRAK

**Lucitania Sawitni Eryens Kiu. 2019.** Efektifitas Sistem Pengawasan Internal Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar, dibimbing oleh Dirwan Dirga Saputra.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian terhadap pemberian kredit modal kerja baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dengan mengambil responden sebanyak 46 karyawan PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 22.0.

Pada hasil uji validitas dan reliabilitas, semua pernyataan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak untuk dimasukkan dalam pengujian selanjutnya. Hasil uji T (parsial) dan uji F (Simultan) diperoleh bahwa pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Dan pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh R square pengaruh pemberian kredit modal kerja dipengaruhi oleh variabel pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pemberian kredit modal kerja adalah penilaian resiko.

**Kata Kunci:** pemantauan, penilaian resiko, aktivitas pengendalian.

## **ABSTRACT**

**Lucitania Sawitni Eryens Kiu. 2019.** *The Effectiveness of the Internal Control System Toward Provision of Working Capital Loans at PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar, supervised by Dirwan Dirga Saputra.*

*This study aims to examine the effect of monitoring, risk assessment, and control activities toward the provision of working capital loans either partially or simultaneously.*

*This research method is quantitative. The data of this study were obtained from the questionnaire (primary) by taking respondents as many as 46 employees of PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Analysis of the data used in this study is Multiple Linear Regression using SPSS 22.0.*

*In the results of the validity and reliability test, all statements in the questionnaire are stated valid and reliable so it is eligible to be included in further testing. The results of the T-test (partial) and F test (Simultaneous) obtained that monitoring, risk assessment, and control activities had a positive and significant effect partially and simultaneously toward the provision of working capital loans at PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Whereas on the results of the coefficient of determination test obtained R square the effect of working capital loans is affected by monitoring variables, risk assessment, and control activities. Finally, the most dominant variable affects working capital loans is a risk assessment.*

**Keywords:** *monitoring, risk assessment, control activities.*

## ABSTRAK

Lucitania Sawitni Eryens Kiu 2015211729. **Efektivitas Sistem Pengawasan Internal Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.** Dibimbing oleh Bapak Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian terhadap pemberian kredit modal kerja baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dengan mengambil responden sebanyak 46 karyawan PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 22.0.

Pada hasil uji validitas dan reliabilitas, semua pernyataan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak untuk dimasukkan dalam pengujian selanjutnya. Hasil uji T (parsial) dan uji F (Simultan) diperoleh hasil bahwa pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Dan pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh R square pengaruh pemberian kredit modal kerja dipengaruhi oleh variabel pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pemberian kredit modal kerja adalah penilaian resiko.

Kata Kunci: pemantauan, penilaian resiko, aktivitas pengendalian.



## ABSTRACT

Lucitania Sawitni Eryens Kiu. 2015211729. Effectiveness of the Internal Supervision System on the Granting of Working Capital Loans to PT Bank Mandiri Sulawesi Mandiri Makassar. Guided by Bapak Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M.

*This study aims to examine the effect of monitoring, risk assessment, and control activities on the granting of working capital loans both partially and simultaneously. This research method is quantitative. The data of this study were obtained from a questionnaire (primary) by taking respondents as many as 46 employees of PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. The data analysis used in this study is Multiple Linear Regression using SPSS 22.0.*

*In the results of validity and reliability, all statements in the questionnaire were declared valid and reliable so that they were feasible to be included in further testing. The results of the T test (partial) and F test (Simultaneous) obtained results that monitoring, risk assessment, and control activities have a positive and significant effect partially or simultaneously on the provision of working capital loans at PT Bank Mandiri Sulawesi Mandiri Makassar. And on the test results of the coefficient of determination obtained R square the effect of granting working capital loans is influenced by variables monitoring, risk assessment, and control activities. The variable that is dominantly influencing the provision of working capital loans is risk assessment.*

*Keywords: monitoring, risk assessment, control activities.*

MOTTO

*“fighting poverty  
through education”.*



## PERSEMBAHAN

*Puji Syukur saya ucapkan kepada TUHAN YESUS KRISTUS yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan lembaran-lembaran sederhana ini kepada:*

*Kedua orang tua saya, atas cinta kasih, dorongan dan do'a yang tak ternilai harganya. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari kedua orang tua saya, yang tak pernah putus mendo'akan kesuksesan anak-anaknya. Ucapan terima kasih ini takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk mu ibu dan bapakku.*

*Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati*

## KATA PENGANTAR

*Salam Sejahtera.*

Segala syukur dan puji hanya bagi TUHAN YESUS KRISTUS, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah "**Efektivitas Sistem Pengawasan Internal Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar**".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latief S.P., MM selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Bapak Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M sebagai pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritikan yang

membangun serta nasehat dan bimbingan sampai pada penyusunan dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak H. Badaruddin, S.T., M.M sebagai penguji I dan Bapak Suriyanto, S.Pd., M.M sebagai penguji II, yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan perhatian serta saudaraku yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada om Valentinus Gama dan tante Destin Natalia yang selama ini banyak membantu penulis mulai dari masuk kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Rekan-rekan perjuangan sekaligus sahabatku Iluh Sanda Dewi, Wilda Mifa, Iken Ayu Ardian, Restu Denada, dan teman-teman KKN posko 2 yang telah bersama-sama membantu dan memberikan dukungan dalam menulis skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dan menginspirasi penulis, terima kasih atas semuanya. Semoga segala bantuan sekecil apapun yang diberikan memperoleh pahala dari Tuhan.

Skripsi merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Kendatipun terwujudnya dalam format yang sangat sederhana dan penuh



keterbatasan, penulis tetap berharap agar hasil karya ini menjadi sebuah titipan Tuhan yang melalui tangan penulis dapat memberikan faedah kepada kita semua.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Tuhan semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, 9 Maret 2019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DADTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Kredit .....	5
2.2 Teori Efektivitas .....	25
2.3 Sistem Pengawasan Internal .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
2.5 Kerangka Berpikir .....	29
2.6 Hipotesis .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	32

3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.5 Uji Instrumen Penelitian .....	34
3.6 Metode Analisis .....	38
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Profil Perusahaan .....	45
4.2 Hasil Penelitian .....	53
4.3 Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
4.1 Kesimpulan .....	72
4.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiii</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

No.	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Pikir .....	30
4.1	Profil Perusahaan .....	48

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	54
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	55
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	55
4.5	Statistik Deskriptif .....	56
4.6	Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan .....	57
4.7	Tanggapan Responden Mengenai Penilaian Resiko.....	58
4.8	Tanggapan Responden Mengenai Aktivitas Pengendalian .....	59
4.9	Tanggapan Responden Mengenai Pemberian Kredit .....	60
4.10	Uji Validitas.....	61
4.11	Uji Reliabilitas.....	62
4.12	Analisis Regresi Berganda.....	63
4.13	Koefisien Determinasi .....	64
4.14	Uji T.....	65
4.15	Uji F.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, karena terutama yang hidup dipertanian. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengkaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sistem pengawasan kredit yang dilakukan dalam menjamin kepentingan bank terhadap kredit yang diberikan akan menerapkan sistem pengawasan yang meliputi prosedur pemberian kredit sampai lanjutan setelah kredit diterima debitur. Didalam proses pengawasannya sebelum pemberian kredit pada calon debitur, bank meminta laporan-laporan yang diperlukan secara periodik tentang perkembangan usahanya khususnya tentang usaha yang dibiayai oleh bank sehingga bank dapat mengawasi usaha nasabahnya. Pengawasan kredit yang diberikan oleh bank sangat penting bagi untuk



menjamin kepentingannya terhadap pembayaran kembali kredit dan untuk memastikan digunakan sesuai rencana permohonan kredit.

Tujuan sistem pengawasan ini adalah menghilangkan resiko atau memperkecil resiko yang terjadi. Oleh karena itu, pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengawasan agar mengantisipasi terjadinya penyimpangan yang dapat menjadikan kredit bermasalah dan jika tidak ditindaklanjuti akan menyebabkan kerugian bagi bank. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya resiko dalam yang terjadi dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengawasan internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengawasan internal yang dapat menunjang efektivitas dalam pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengawasan internal yang memadai dalam bidang pengkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut.

Sistem pengawasan internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu, diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai. Jika sistem pengawasan internal dalam pemberian kredit sudah diterapkan dengan baik maka pihak bank akan selalu dapat mengetahui dengan baik kegiatan dan perkembangan usaha nasabahnya. Sistem pengawasan internal mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet. Oleh karena itu, pemberian kredit harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan sistem pengawasan internal dalam pemberian kredit yang efektif dapat dilihat dari kecepatan tujuan dan pengawasan kredit yang diberikan bank terhadap nasabah dan kelancaran pembayaran kembali kredit yang dilakukan oleh nasabah pada waktu saat jatuh tempo.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar merupakan salah satu bank yang cukup berperan penting sebagai sumber penyedia dana. Penyediaan dana yang

diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar yaitu berupa fasilitas pinjaman. Yang dimana fasilitas pinjaman kredit dari bank itu sendiri cukup bervariasi, mulai dari pinjaman untuk pendidikan, liburan, kredit rumah, serta kredit untuk usaha besar maupun kecil berupa pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka setiap bank selalu berusaha untuk lebih meningkatkan sistem pengawasan internal dalam pemberian kredit ini dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah agar tercapai tujuan yang diharapkan. Melihat betapa pentingnya efektivitas sistem pengawasan internal khususnya dalam pemberian kredit modal kerja dimana penelitian ini difokuskan pada pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*), maka permasalahan tersebut terangkum dalam

**“EFEKTIVITAS SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DALAM  
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK PERKREDITAN  
RAKYAT SULAWESI MANDIRI MAKASSAR”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Apakah variabel pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berpengaruh secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar?
2. Apakah variabel pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berpengaruh secara simultan terhadap

pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar?

3. Variabel apakah yang paling berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berpengaruh positif secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja secara uji simultan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berpengaruh positif secara simultan terhadap pemberian kredit modal kerja secara uji simultan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis : Sebagai bahan referensi diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Perusahaan : Sebagai bahan masukan bagi pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar dalam mengambil keputusan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kredit

##### 2.1.1 Pengertian Kredit

Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin, *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credp* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan (trust). Dengan perkataan lain maka kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Dibawah ini disajikan beberapa pengertian/definisi kredit dari beberapa para ahli, sebagai berikut :

- a. **Menurut Mac Leod**, kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.
- b. **Menurut Tucker**, kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, barang maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama dimasa yang akan datang.

- c. **Menurut Rollin G. Thomas**, kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.
- d. **Menurut Drs. Amir Rajab Batubara**, kredit adalah suatu pemberian prestasi yang mana balas prestasinya (kontra prestasi) akan terjadi pada suatu waktu dihari yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **2.1.2 Unsur Kredit**

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar

diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

- b. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- c. Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Risiko, faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hri depan itu, maka masih terdapat unsur ketidaktahuan yang tidak dapat diperhitungkan.
- e. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun dalam kehidupan modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.
- f. Balas jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank



prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Kredit**

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kredit dilihat dari tujuannya**

Kredit ini terdiri atas :

- Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar, jalannya proses konsumtif.
- Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.

#### **2. Kredit dilihat dari jangka waktu**

- Kredit jangka pendek, kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

- Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembalian paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

### 3. Kredit dilihat dari kegunaan

- Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan proses produksi lainnya.

### 4. Kredit dilihat dari jaminan

- Kredit jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan sang calon debitur.
- Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan

melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan baik dengan bank yang bersangkutan.

#### 5. Kredit dilihat dari sektor usaha

- Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- Kredit perternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jaminan waktu yang relatif pendek.
- Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.
- Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya.
- Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- Kredit profesi, diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

#### **2.1.4 Fungsi Kredit**

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*op serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menikkan taraf hidup rakyat banyak.

Kalau dijabarkan lebih rinci, maka fungsi-fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.

Andaikata suatu saat belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka dengan adanya kredit, lalu lintas pertukaran barang dan jasa dapat terus berlangsung.

2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle*.

Kredit disebabkan oleh adanya golongan yang pendapatannya berlebihan ( $Y > E$ ) dan golongan yang kekurangan ( $Y < E$ ), maka dari golongan yang berlebih ini akan terkumpul sejumlah dana yang tidak digunakan (*idle*). Dana yang *idle* tersebut jika dipindahkan atau lebih tepatnya dipinjamkan kepada golongan yang kekurangan, maka akan berubah menjadi dana yang efektif. Dengan demikian terjadi pemindahan daya beli yang telah ada dari golongan satu ke golongan lainnya.

3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh bank umum (*commercial bank*), yaitu Kredit Rekening Koran. Dalam rekening R/K, begitu perjanjian kredit ditandatangani dan syarat-syarat kredit telah terpenuhi, maka pada dasarnya pada saat itu telah beredar uang giral baru dimasyarakat sejumlah kredit R/K tersebut. Hal tersebut disebabkan karena debitur mempunyai hak tarik atas sejumlah dana yang ada pada rekening giro. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah uang yang beredar dalam arti sempit ( $M1$ ) = uang kartal + uang giral. Jadi dengan bertambahnya R/K (= uang giral) maka jumlah uang pun bertambah.

4. Kredit sebagai alat pengendalian berharga

Dalam hal ini andaikata diperlukan adanya perluasan jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka salah satu caranya dengan jalan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit perbankan kepada masyarakat. Dalam keadaan

sebaliknya yaitu andaikata diperlukan untuk mempersempit jumlah uang yang beredar maka diusahakan adanya pembatasan pemberian kredit dengan suatu pagu (*ceiling atau plafond*) kredit tertentu. Ingat bahwa jumlah uang beredar menurut **Fisher Equation** ( $MV = PT$ ) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga.

Keterangan :

M : Jumlah uang yang beredar

V : Kecepatan laju edar uang

P : Tingkat harga

T : Jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan.

5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/faedah/kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Dengan adanya bantuan permodalan yang berupa kredit, maka seorang pengusaha baik industriawan, petani dan lain sebagainya bisa memproduksi atau meningkatkan produksi dari potensi ekonomi yang dimilikinya.

### 2.1.5 Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja (Bahasa Inggris: *Working Capital Loan* atau *Cash Loan*) atau disingkat KMK (di Indonesia lebih populer dengan istilah Kredit Rekening Koran meskipun istilah tsb hanya merupakan salah satu derivatif dari KMK) merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada pelaku usaha, baik UMKM (mikro, ritel komersial, dan menengah) maupun korporat, dalam rangka pembiayaan terhadap modal kerja atau modal usaha.

Berdasarkan penggunaannya, KMK membiayai modal kerja atau modal usaha. Dalam definisi kuantitatif, modal kerja merupakan pos aktiva lancar dalam neraca

keuangan yang menunjukkan aliran kas jangka pendek yang cenderung likuid meliputi piutang dagang dan persediaan barang. Pada aspek perbankan, pembiayaan KMK bertujuan untuk menalangi modal kerja tersebut baik secara langsung maupun secara periodik, sehingga fasilitas KMK tersebut terbagi berdasarkan periodisasi kredit, yaitu *revolving* (berulang-ulang dengan jangka waktu setahun dan dapat diperpanjang) dan *non-revolving* (tidak berulang dengan jangka waktu tertentu sampai lunas).

#### 1. KMK Revolving

KMK Revolving merupakan kredit modal kerja yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM dan korporat dalam rangka membiayai aktiva lancar dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang. Fasilitas yang umum ditemui pada KMK Revolving di Indonesia di antaranya :

##### a. KMK Max. CO. Tetap

KMK Maximum Credit Overeenkomst Tetap (KMK Max. CO. Tetap) atau dalam Bahasa Belanda disebut Credit Rekening-Courant (Kredit Rekening Koran atau KMK R/C) adalah fasilitas KMK Revolving yang dapat dicairkan hingga mencapai plafond tertentu tergantung kebutuhan debitur dimana perhitungan bunga KMK tsb berdasarkan eksposur kredit (atau dalam perspektif Bank adalah baki debit / *outstanding*) harian sehingga pembayaran angsurannya tergantung berapa hari pokok plafond kredit tsb digunakan debitur. Keunggulan KMK Max. CO. Tetap adalah pembayaran angsuran hanya berupa bunga saja dengan pokok yang bebas kapanpun mau disetorkan kembali dan tergantung pada pemakaian debitur. Bila dibandingkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) ataupun kredit-kredit konsumtif dimana bunga bersifat



annuitas dan flat, maka perhitungan efektif KMK Max. CO. Tetap lebih murah dan lebih unggul daripada kredit usaha lainnya.

Adapun kelemahan KMK Max. CO. Tetap (meskipun kurang tepat bila disebut kelemahan) adalah apabila debitur bersifat konsumtif dan menyalahgunakan KMK untuk pembelian konsumtif dan investatif, biasanya debitur akan mulai kesulitan membayar angsuran bunga dan pokoknya karena uang modal kerja tsb tidak berputar pada aliran kas aktiva lancar. Apabila debitur wanprestasi atau NPL (memiliki kolektibilitas macet) ketika kelonggaran tarik nihil, maka KMK Max. CO. Tetap akan sangat merugikan Bank sehingga eksekusi jaminan berupa sertifikat tanah sebagai *second wayout* wajib dilaksanakan.

Adapun syarat-syarat khusus KMK Max. CO. Tetap yang umum dipersyaratkan oleh bank kepada debitur adalah di antaranya:

1. Kondisi usaha sedang berada pada *takeoff* hingga *maturity* minimal setahun/dua tahun berjalan (ditandai dari arus kas yang lancar).
2. Memiliki surat-surat pitang usaha yang jelas sebagai *brogtoch* ataupun penjamin aset berupa surat kontrak kerjasama, perjanjian proyek, *purchasing order*, *repetual order*, bon-bon atau kwitansi, dan pitang tak tertagih.
3. Memiliki stok/persediaan barang apabila jenis usaha berupa perdagangan barang. Jumlah plafond menyesuaikan perhitungan persediaan.
4. Mutasi rekening debit dan kredit rata-rata dalam setahun adalah sekurang-kurangnya 50% dari besaran plafond atau total eksposur.

Sedangkan syarat-syarat teknis bank kepada debitur melalui analisis kredit debitur dan hasil perhitungan kebutuhan kredit debitur adalah sbb:

1. Current Ratio lebih dari 150%
2. Quick Ratio lebih dari 35%
3. Debt To Equity Ratio kurang dari 50%
4. Interest Coverage Ratio minimal 150%

b. KMK Konstruksi

KMK Konstruksi adalah KMK Revolving yang pencairannya berdasarkan termijn proyek atas persetujuan penarikan atau *Withdrawal Approval* (KMK W/A) yang merupakan permodalan bertahap pada pos aktiva lancar, baik itu transaksional maupun plafond.

2. KMK Non-Revolving

KMK Non-Revolving merupakan jenis KMK yang tidak berulang-ulang dan hanya dicairkan satu kali saat realisasi/akad perjanjian kredit pada maksimum plafond yang dimohonkan debitur sehingga pembayaran angsurannya berupa sisa pokok dan bunga dengan jangka waktu tertentu, umumnya maksimal 5-7 tahun. Jenis KMK ini mirip dengan kredit perbankan pada umumnya, namun perhitungan bunganya tidaklah flat melainkan sama-sama efektif dengan KMK Revolving. Fasilitas KMK Non-Revolving di perbankan Indonesia adalah KMK Max. CO. Menurun.

### **2.1.6 Jaminan Kredit Modal Kerja**

Di dalam menjalankan suatu apapun tentu mengandung suatu tingkat kerugian. Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan yang macet. Jaminan kredit juga

melindungi bank dari nasabah nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya. Nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar. Untuk masalah-masalah khusus kredit dapat pula diberikan tanpa jaminan. Hal ini tentu dengan berbagai pertimbangan yang matang misalnya untuk jumlah yang kecil atau kredit sosial.

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

a. Jaminan dengan barang-barang seperti :

- Tanah;
- Bangunan;
- Kendaraan bermotor;
- Mesin-mesin/peralatan;
- Barang dagangan;
- Tanaman/kebun/sawah;
- Dan barang-barang berharga lainnya.

b. Jaminan surat berharga seperti :

- Serifikat saham;
- Sertifikat obligasi;
- Sertifikat tanah;
- Sertifikat deposito;
- Promes;
- Wesel;
- Dan surat berharga lainnya.

c. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawaban atau menanggung risiko.

d. Jaminan asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

Di negara-negara maju sering kali jaminan kredit diberikan bukan dalam bentuk barang atau surat-surat berharga, biasanya kredit ini diberikan karena kredibilitas perusahaan yang dapat dipercaya. Kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha ekonomi-ekonomi lemah.

### **2.1.7 Prinsip Pemberian Modal Kerja**

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, fungsi jaminan

kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini memiliki persamaan, yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P dan didalam prinsip 7C disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Character

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

#### 2. Capacity

Untuk melihat calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelolah bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

#### 3. Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai bank.

#### 4. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga terjadi suatu masalah, jaminan yang ditiptkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

#### 5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut.

##### 1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

##### 2. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasikan tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dengan bank.

##### 3. Perpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.



#### 4. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau lainnya.

#### 5. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

#### 6. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh dari bank.

#### 7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang jaminan ransi.

### **2.1.8 Prosedur Pemberian Kredit**

Secara umu dijelaskan proses pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengajuan proposal

Yang perlu diperhatikan dalam pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang :

- Riwayat perusahaan.
- Tujuan pengambilan kredit.
- Besarnya kredit dan jangka waktu.
- Cara pemohon mengembalikan kredit.
- Jaminan kredit.

## 2. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akta notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti sertifikat tanah, BKPB Mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.

## 3. Wawancara pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

## 4. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)

Hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu ke nasabah, sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 5. Wawancara kedua

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

## 6. Keputusan kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan akan mencakup :

- Akad kredit yang akan ditandatangani;
- Jumlah uang yang diterima;
- Jangka waktu kredit;
- Biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula kredit yang ditolak, makanya hendak dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

#### 7. Penandatanganan akan kredit/perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotek atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan ini dilaksanakan :

- Antara bank dengan debitur secara langsung
- Melalui notaris.

#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap.

### 2.1.9 Penyelesaian Kredit Macet

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut.

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah.

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak dapat menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamat kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

### 1. Rescheduling

Yaitu dengan cara :

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit.
- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran.

### 2. Reconditioning

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- a. Kapitalis bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai batas waktu ditentukan.
- c. Penurunan suku bunga, agar lebih meringankan beban nasabah.
- d. Pembebasan bunga.

### 3. Restructuring

Yaitu dengan cara :

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity, yaitu :
  - o Dengan menyetor uang tunai
  - o Tambahan dari pemilik

### 4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas. Misalnya kombinasi antara Restructuring dengan Reconditioning atau Rescheduling dengan Restructuring.

### 5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

## 2.2 Teori Efektivitas

Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dikatakan efektif.

Ndraha (2005:163), defisiensi digunakan untuk mengukur proses, efektivitas guna mengukur keberhasilan mencapai tujuan”.

Barnard (dalam Prawirosoentono, 1997: 27) berpendapat “Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not.” Pendapat ini antara lain menunjukkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif apabila telah mencapai yang ditentukan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindak-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

## **2.3 Sistem Pengawasan Internal**

### **2.3.1 Pengertian Pengawasan**

Pengawasan adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Itulah definisi pengawasan secara umum.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Pengawasan**

Lalu dibawah ini beberapa berbagai jenis pengawasan yang dapat dilakukan, diantaranya sebagaimana di bawah ini:

Pengawasan Internal (Intern) dan Eksternal (Ekstern) – Pengawasan internal (intern) adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang ataupun badan yang ada terdapat di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan eksternal (ekstern) adalah pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang ada di luar unit organisasi/lembaga yang diawasi.

- Pengawasan Preventif dan Represif – Pengawasan preventif adalah lebih dimaksudkan sebagai, suatu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya kegiatan yang menyimpang. Misalnya, pengawasan tersebut dilakukan oleh pemerintah supaya untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan keuangan negara yang akan membebankan/merugikan negara. Sedangkan pengawasan represif adalah, suatu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut sudah dilaksanakan atau dilakukan. Misalnya pengawasan represif dilakukan pada akhir tahun anggaran, yang dimana anggaran yang telah ditentukan lalu disampaikan laporannya.

- Pengawasan Aktif dan Pasif – Pengawasan aktif (dekat) adalah pengawasan yang dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Lalu pengawasan pasif (jauh) adalah suatu pengawasan yang dilakukan misalnya melalui “penelitian serta pengujian terhadap surat-surat atau laporan-laporan pertanggung jawaban yang disertai dengan berbagai bukti penerimaan maupun bukti pengeluaran.
- Pengawasan kebenaran formil – Pengawasan kebenaran formil adalah pengawasan menurut hak (*rechtmaticheid*) & pemeriksaan kebenaran materiil mengenai maksud serta tujuan pengeluaran (*doelmatigheid*).

### **2.3.3 Fungsi Pengawasan**

Fungsi Pengawasan adalah, sebagai mana di bawah ini:

- Untuk menilai apakah setiap unit-unit telah melakukan kebijaksanaan & prosedur yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Untuk menilai apakah surat-surat atau laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya secara cermat maupun tepat.
- Untuk menilai apakah pengendalian manajemen sudah cukup memadai & dilaksanakan secara efektif.
- Untuk meneliti apakah kegiatan sudah terlaksana secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Untuk meneliti apakah kegiatan sudah dilaksanakan secara efisien.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

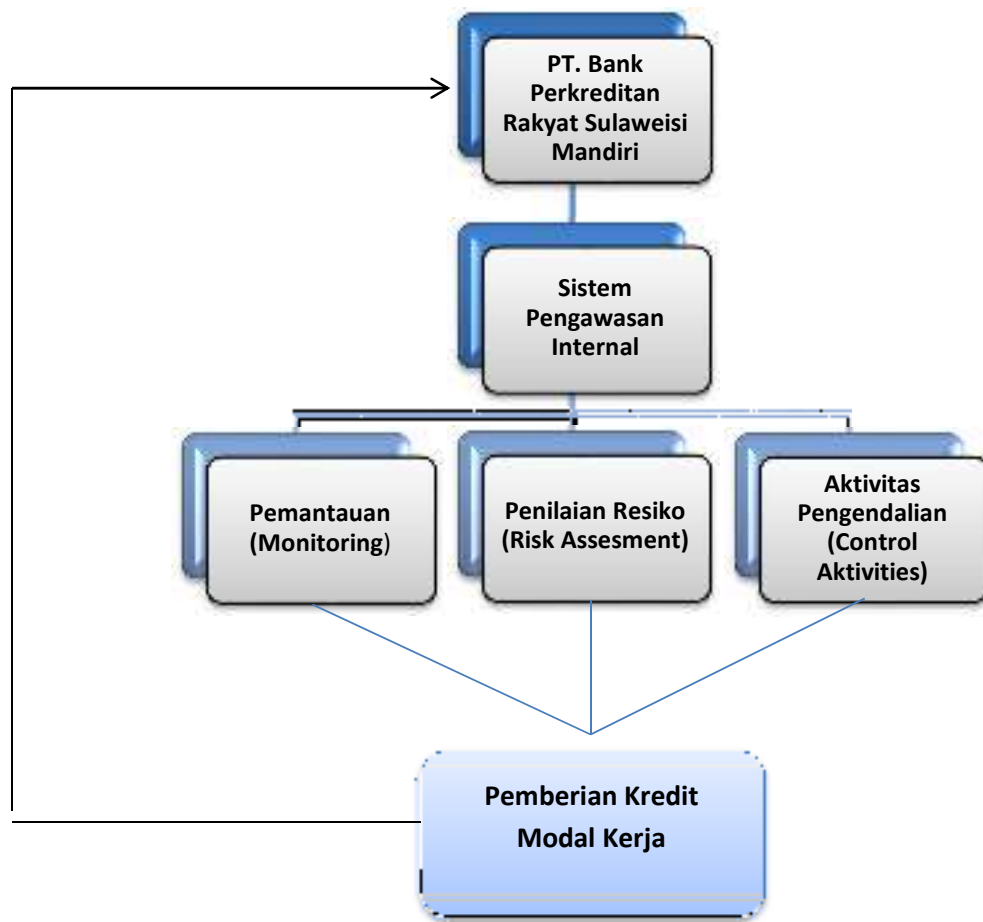
1. Sistem pengawasan internal dalam pemberian kredit modal kerja efektif dalam pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.
2. Secara uji simultan variabel independen yakni pemantauan (monitoring), penilaian resiko (risk assesment), berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen yakni pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri.
3. Secara uji parsial masing-masing variabel independen yakni pemantauan (monitoring) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, variabel penilaian resiko (risk assesment) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan variabel aktivitas pengendalian (control activities) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen yakni pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri.

## 2.5 Kerangka Pikir

Sistem pengawasan internal dalam pemberian kredit modal kerja memiliki fungsi yang sangat penting dalam penyelamatan kredit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang efektif kepada nasabah dalam prosedur pemberian kredit dan juga mencegah atau mengurangi munculnya kredit macet.

Dari komponen sistem pengawasan internal, pemantauan (*monitoring*) dianggap variabel X1, penilaian resiko (*risk assessment*) variabel X2, dan aktivitas pengendalian (*control activities*) variabel X3 sehingga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni pemberian kredit modal kerja (Y). Berdasarkan uraian tersebut maka akan disajikan gambaran mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah di ungkapkan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pengaruh variabel pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berpengaruh secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Panin Makassar.

2. Diduga pengaruh variabel pemantauan (*monitoring*), penilaian resiko (*risk assesment*), dan aktivitas pengendalian (*control activities*) berpengaruh secara simultan terhadap pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Panin Makassar.
3. Diduga variabel penilaian resiko yang paling berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja secara simultan pada PT. Bank Panin Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar yang berlokasi di Jl. Kakatua No.47 Makassar, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu Desember 2018 – Januari 2019.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Metode penelitian ini yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang ada untuk memperkuat penelitian ini serta melakukan wawancara dengan karyawan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan skala likert dengan lima tingkat yang terdiri dari sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar berjumlah 46 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar, penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Karena jumlah seluruh karyawan PT. Bank Panin berjumlah 46 orang, maka seluruh karyawan dijadikan sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

1. Data kuantitatif : Data yang numerik yang memberikan informasi berupa angka yang diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data Kualitatif : Data yang didapat dari hasil wawancara yaitu dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian atau dari hasil interpretasi terhadap data sekunder.

### 3.4.2 Sumber Data

1. Data Priemer : Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh secara langsung dari responden selaku objek penelitian, dalam hal ini pengambilan data dilakukan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dipersiapkan.
2. Data Sekunder : Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data dan dokumentasi ataupun literatur yang berkaitan dengan penelitian.

## 3.5 Uji Instrumen

Banyak penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Kriteria kuesioner yang baik salah satunya memenuhi validitas dan reliabilitas.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Berbagai macam validitas antara lain sebagai berikut :

- Validitas Konstruksi

Suatu kuesioner yang baik harus dapat mengukur dengan jelas kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Misalkan akan mengukur konsep tentang kepuasan pelanggan, maka kuesioner tersebut dikatakan valid jika mampu menjelaskan dan mengukur kerangka konsep kepuasan pelanggan.

- Validitas Isi

Validitas ini adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep.

- Validitas Prediktif

Validitas prediktif adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksi perilaku dari konsep.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh  $r$  masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel  $r$ . Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel atau nilai  $p < 0,05$

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2009:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid



- Jika  $r < 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$	=	Koefisien Korelasi Rank Spearman
$d_i$	=	Selisih Setiap Rank
n	=	Banyaknya Pasangan Data

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Perlu diketahui bahwa yang diuji reliabilitas hanyalah nomor soal yang sah saja. Metode yang biasa digunakan untuk uji kehandalan adalah teknik ukur ulan dan teknik sekali ukur. Teknik sekali ukur terdiri atas teknik genap gasal, belah tengah, belah acak, kuder richardson, teknik hoyd dan alpha cronbach.

Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode Internal Consistency dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2009:186)

Dimana :

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{AB}$  = Korelasi *Product Moment Pearson* antara item ganjil dan genap

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut : Jika alpha atau r hitung:

- 0,8-1,0= Reliabilitas baik
- 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- kurang dari 0,6= Reliabilitas kurang baik

Menurut Ety rochaety (2007:50) syarat minimum koefisien korelasi 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas pada lembar observasi menggunakan inter-rater reliabiliti. Pengujian untuk lembar observasi menggunakan inter-rater reliabiliti yaitu dilakukan oleh 2 orang rater atau obsever kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Cohen Kappa.

Rumus Cohen Kappa adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{P_0 - P_e}{1 - P_e}$$

dengan

$$P_e = \frac{1}{N^2} \sum (N_1)(N_2)$$

Keterangan :

- KK : Koefisien kesepakatan pengamatan
- Po : Proporsi frekuensi kesepakatan
- Pe : Kemungkinan sepakat
- N : Jumlah keseluruhan nilai yang menunjukkan munculnya gejala yang teramati
- $N1$  : Jumlah nilai kategori pertama untuk pengamat pertama
- $N2$  : Jumlah nilai kategori pertama untuk pengamat kedua

Nilai Kappa menurut Bhisma Murti (1997) nilai tingkat reliabilitas antar rater menjadi tiga kategori antara lain:

- Kappa  $< 0,4$  : buruk
- Kappa  $0,4 - 0,60$  : cukup
- Kappa  $0,61 - 0,75$  : memuaskan
- Kappa  $> 0,75$  : istimewa.

### 3.6 Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan yaitu metode analisis dekriptif kuantitatif yang merupakan suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil responden yang diberikan dalam menunjang efektivitas sistem pengawasan internal, kemudian dilakukan analisis berdasarkan metode statistik dengan menggunakan program SPSS.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh secara kuantitatif dari satu variabel independen ( $X_1, X_2, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui efektivitas sistem pengawasan internal

dalam pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pemberian Kredit Modal Kerja

$\beta_0$  = Nilai Konstanta

$X_1$  = Pemantauan (*Monitoring*)

$X_2$  = Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

$X_3$  = Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Kesalahan (*Error Term*)

### 3.6.1 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Efektivitas

Untuk mencapai suatu efektivitas maka dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Efektivitas} = \text{Output Target} / \text{Output Aktual} \geq 1$$

- Jika output aktual berbanding output yang diinginkan  $< 1$  maka tidak tercapai efektivitas.
- Jika output aktual berbanding output yang diinginkan  $> 1$  atau  $= 1$  maka tercapai efektivitas.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05.

*Jika  $p > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.*

*Jika  $p < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.*

Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

## 3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05.

*Jika  $p > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.*

*Jika  $p < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.*

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-variabel}$ , maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabelindependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 3.7 Definis Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka diberikan definisi operasional mengenai variabel sebagai berikut:

1. Sistem Pengawasan Internal

Merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul di dalam perusahaan. Pengawasan ini dilakukan untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet.

2. Pemantauan (Monitoring) (X□)

Merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja dalam pengawasan internal pada aktivitas sehari-hari yang terjadi dalam usaha nasabah. Adapun proses pemantauan mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Persiapan pemeriksaan, merupakan penyusunan program kerja pemeriksaan terhadap nasabah dalam pengumpulan data dan informasi dari lokasi pemeriksaan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, merupakan pelaksanaan langkah kerja pemeriksaan terhadap nasabah dalam hasil pembicaraan dari tanggapan nasabah.
- c. Pelaporan hasil pemeriksaan, merupakan penyusunan konsep hasil pemeriksaan berdasarkan materi dalam kertas kerja pemeriksaan yang telah direview.

d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan, merupakan pemantauan dalam pelaksanaan tindak lanjut agar rekomendasi yang tercantum dalam laporan hasil pemeriksaan mencapai tujuan.

3. Penilaian Risiko (Risk Assesment) (X $\square$ )

Merupakan pengidentifikasian dan analisis risiko mengenai mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola. Adapun proses penelitian mengenai bagaimana risiko mempunyai beberapa indikator senbagai berikut:

- a. Identifikasi risiko yaitu mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi risiko.
- b. Analisis risiko menaksirkan risiko yang berpengaruh cukup signifikan dan menentukan tindakan yang dilakukan untuk mengelolah risiko.

4. Aktivitas Pengendalian (Control Activities) (X $\square$ )

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh manajemen untuk mengantisipasi risiko yang dapat menghalangi entitas mencapai tujuannya. Adapun proses aktivitas pengendalian mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Pemisahan tugas dan fungsi, merupakan kerangka pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan untuk mencrgah kesalahan tugas yang dikerjakan.
- b. Pengendalian secara fisik terhadap aset, merupakan upaya perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan transaksi.
- c. Pencatatan dan dokumentasi merupakan unsur pengendalian internal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data dengan benar.

d. Otorisasi transaksi dan aktivitas lainnya merupakan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanya setiap transaksi.

5. Pemberian Kredit Modal Kerja (Y)

Pemberian kredit modal kerja merupakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun dan kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan, piutang atau proyek. Adapun proses pemberian kredit modal kerja mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pencatatan Transaksi

Dalam suatu perusahaan harus mencatat setiap transaksi yang terjadi didalam perusahaan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang diterimanya. Bukti-bukti transaksi akan dipergunakan sebagai bahan terakhir dalam proses pemeriksaan (auditing) terhadap laporan keuangan.

b. Keputusan Pemberian Kredit

Dalam pelaksanaan pemberian kredit harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan dan akan berdampak terhadap pencapaian peningkatan nilai perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri didirikan dengan akta tanggal 03 April 2003 nomor 9, dibuat dihadapan Sri Hartini S.H dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan HAM RI melalui surat Keputusannya pada tanggal 04 September 2003 dengan Nomor : C-20978 HT.01.01.TH.2003 tentang “Pengesahan Akta Pendiri Perseroan Terbatas Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia” dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI pada tanggal 31 Oktober 2003 Nomor 87.

##### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

###### **1. Visi**

Menciptakan lembaga keuangan mikro yang kuat, sehat, dan berdaya guna bagi masyarakat terutama pengusaha mikro kecil.

###### **2. Misi**

- a. Sebagai lembaga perantara keuangan yang profesional dan menunjang tinggi integritas, serta bijaksana sesuai dengan ketentuan eksternal dan internal PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.
- b. Menjadikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar sebagai salah satu alternatif terbaik bagi nasabah deposan maupun debitur.
- c. Melayani masyarakat berpenghasilan rendah yang sulit mendapatkan akses ke bank umum, dengan menggunakan sistem serta prosedur bank yang sederhana.
- d. Memberikan manfaat yang optimal bagi semua stakeholder.

#### 4.1.3 Sasaran Strategi Perusahaan

Mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, serta saldo laba ditahan sebagai tambahan modal yang merupakan dana sendiri guna memperkuat modal operasional perusahaan. Dana-dana tersebut disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit. Kebijakan pelaksanaan kredit diberikan terutama kredit modal kerja dan kredit jangka pendek. Prioritas kredit diberikan kepada :

1. Sektor ekonomi yang produktif yang bergerak di bidang agribisnis.
2. Pengusaha mikro kecil dan menengah.
3. Kelompok usaha kecil dan menengah yang berorientasi ekspor.
4. Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam pemberian kredit maka para nasabah yang bersangkutan diwajibkan untuk membuka rekening tabungan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar yang bertujuan untuk membiasakan nasabah berhemat selain untuk memudahkan dalam pembayaran angsuran kredit setiap bulan melalui perdebitan otomatis oleh sistem. Strategi pemasaran akan dilaksanakan secara agresif *door to door service*, memungkinkan promosi, harga yang kompetitif, meningkatkan efisiensi dan kreatifitas usaha serta meningkatkan pengetahuan perbankan kepada karyawan

#### 4.1.4 Tujuan Operasional Perusahaan

Tujuan operasional Perusahaan itu sendiri akan memperoleh laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan terus, maka PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menghitung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan.

2. Memberikan kredit untuk Usaha Mikro dan Menengah (UMKM).
3. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

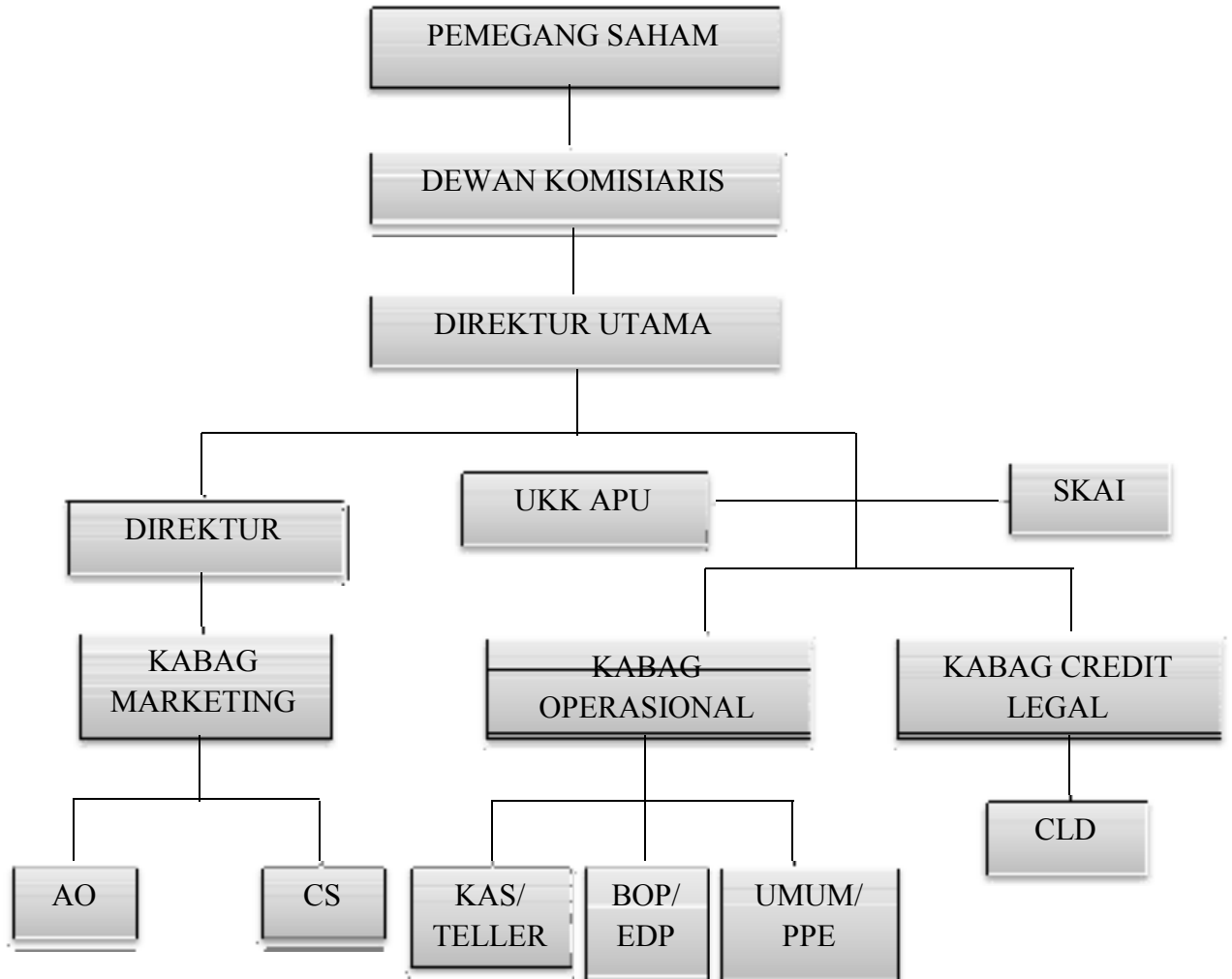
#### **4.1.5. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

Penyusunan struktur organisasi yang menunjukkan garis komando yang jelas. Dengan demikian setiap personil di dalam organisasi mempunyai tugas yang telah ditetapkan, garis wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing. Di bawah ini adalah struktur organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi

## PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar



Adapun pembagian tugas PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan atas kepengurusan perseroan yang dilaksanakan direksi.

2. Direktur Utama

Bertugas meneliti dan menguji atas rekomendasi dan laporan kunjungan kerja serta memutuskan pemberian kredit.

3. Direktur

- a. Meneliti kembali atas laporan kunjungan dan rekomendasi yang dibuat oleh kepala bidang kredit, kepala bidang pemasaran dan staf kredit.
- b. Merekomendasikan laporan kunjungan tersebut kepada direktur utama serta dilakukan analisa atau penelitian yang akurat.

4. Unit Kerja Khusus Anti Pencucian Uang (UKK APU)

- a. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai program APU dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait.
- b. Memberikan rekomendasi kepada direktur utama mengenai pejabat yang akan memimpin Unit Kerja Khusus atau pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan program APU.
- c. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM).

5. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Tujuan SKAI ditekankan untuk melakukan penelitian yang independen terhadap setiap kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dipatuhinya setiap ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen, mendinamisir untuk lebih berfungsinya pengawasan dengan memberikan saran-saran yang konstruktif dan protektif agar tujuan dan sasaran bank tercapai dengan ekonomis, efisien dan efektif.

Ruang lingkup peranan SKAI dalam penerapan manajemen resiko secara umum mensyaratkan bahwa SKAI wajib melakukan penilaian terhadap sistem pengawasan

internal yang terkait dengan penerapan manajemen resiko atau umumnya disebut *Risk Control System* SKAI bank dituntut untuk mampu :

- a. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko serta sistem informasi manajemen resiko.
  - b. Memberikan rekomendasi terhadap efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan bank.
  - c. Memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk memastikan aspek pengawasan internal.
  - d. Mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengimplementasikan proses pengolahan resiko.
  - e. Membantu tugas direktur utama dan dewan komisiaris dalam melakukan pengawasan secara operasional.
  - f. Membuat analisis dibidang keuangan, akuntansi dan operasional melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
6. Kepala Bagian Marketing
- a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran dan terlaksananya suatu tujuan pemasaran sesuai strategi dan sasaran pemasaran ditetapkan.
  - b. Bertanggung jawab atas segala kegiatan dan permasalahan yang terjadi dalam internal bagian marketing.
  - c. Bertanggung jawab atas konsistensi pelaksanaan prosedur yang berlaku dibagian marketing dan melakukan analisa atas efesiensi prosedur tersebut.
7. Kepala Bagian Operasional
- a. Memberikan penjelasan kepada calon debitur tentang syarat dan prosedur serta ketentuan-ketentuan yang harus disepakati.

- b. Menagih nasabah ketempat tinggal atau usaha debitur baik pelunasan maupun angsuran bunga bunga yang telah jatuh tempo
  - c. Hasil penagihan disetorkan kepada kasir pada buku setoran dan kartu debitur beserta kwitansi untuk di paraf pada buku setoran, kartu rekening dan kwitansi setoran.
8. Kepala Bagian Kredit Legal

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada direksi dalam membuat legalitas hukum dalam setiap transaksi yang dilakukan dan menyimpan jaminan-jaminan penting dari pihak debitur.
9. Account Officer (AO)
  - a. Mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan didaerah serta mengumpulkan informasi mengenai usaha para nasabah calon debitur.
  - b. Melakukan analisa prospek kredit untuk nasabah yang mengajukan kredit dan memberikan informasi ke bagian kredit untuk penilaian jaminan kredit dan menganalisa kelayakan kredit.
  - c. Memantau penggunaan kredit oleh debitur, perkembangan usaha debitur serta hal-hal yang berhubungan dengan pelunasan kredit tersebut.
10. Customer Service (CS)
  - a. Menjelaskan ke nasabah tentang produk-produk yang ada seperti tabungan, deposito dan kredit.
  - b. Membantu nasabah dalam pengisian formulir pembukuan rekening.
  - c. Menginput data-data dari nasabaha yang sudah mempunyai rekening tabungan atau deposito sesuai dengan sistem dari Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri.
11. Kas/Teller

- a. Bertanggung jawab atas saldo kas yang ditanganinya.
  - b. Melakukan penginputan transaksi ke komputer.
  - c. Menerima setoran berupa uang tunai (kertas maupun logam) dari nasabah untuk disetorkan ke rekening nasabah yang bersangkutan.
  - d. Menyerahkan atau membayar uang tunai kepada nasabah yang melakukan penarikan rekening tabungan, pencairan deposito dan lainnya.
12. Back Office (BO)
- a. Menerima aplikasi deposito berjangka dari teller/head teller untuk dibuatkan bilyet deposito.
  - b. Bertanggung jawab atas bilyet deposito blanko yang ditangani.
  - c. Membuat laporan pajak atas bunga tabungan, bunga deposito, (PPH) dan menyetorkan pajak PPh ke kantor pajak.
13. Elektronik Data Processing (EDP)
- a. Melakukan tutup buku harian setelah semua bagian selesai melakukan transaksi.
  - b. Bertanggung jawab atas pencetakan laporan, peralatan kerja yang dipergunakan dan penyimpanan data harian maupun bulanan.
  - c. Memeriksa pembukuan yang dilakukan oleh bagian lain dengan cara mencocokkan media input dengan hasil input.
14. UMUM/PPE (Penjamin Pelaksanaan Emisi)
- a. Membuat inventarisasi atas barang inventarisasi kantor dan membuat pembukuan penyusutan investasi kantor.
  - b. Melakukan pembayaran biaya-biaya operasional kantor telepon, PLN, PAM, maintenance gedung dan lain-lain.
  - c. Melakukan pembukuan gaji karyawan setiap bulan dan mengatur pemeliharaan surat atau dokumen kantor.



## 15. CLD

- a. Melakukan analisa data keuangan calon debitur.
- b. Mencocokkan data nasabah kredit dengan persetujuan pembukuan kredit yang telah ditandatangani pejabat yang berwenang dan melakukan input pembukuan kredit setelah diyakini data nasabah kredit telah sesuai.
- c. Membuat laporan ke Bank Indonesia yang akan ditentukan oleh direksi.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah karyawan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan mengenai ketiga variabel independen yaitu pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	37	80,4%
Perempuan	9	19,6%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 yakni deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang atau 19,6% dan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 37 orang atau 80,4%. Jadi karyawan di PT

Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar di dominasi oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan Bank tersebut merupakan bank perkreditan rakyat yang mana karyawan lebih banyak mencari nasabah yang ingin mengambil kredit, sehingga laki-laki lebih dominan sebba laki-laki lebih cocok bekerja dilapangan mencari nasabah. Sedangkan perempuan bekerja di dalam kantor mengelola administrasi dan keuangan.

#### b. Usia

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
20-25 TAHUN	10	21,7%
26-30TAHUN	21	45,7%
>30 TAHUN	15	32,6%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 46 orang yang dijadikan responden dalam penelitian ini, responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 10 orang atau 21,7%, responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 21 orang atau 45,7%, dan responden yang berusia >30 tahun sebanyak 15 orang atau 32,6%. Sehingga yang lebih dominan adalah responden yang berusia 26-30 tahun. Hal ini dikarenakan usia 26-30 tahun adalah usia produktif untuk bekerja.

#### c. Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	8	17,4%
D3	19	41,3%
S1/S2	15	32,6%
S2	4	8,69%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 46 orang yang dijadikan responden dalam penelitian ini, responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 8 orang atau 17,4%, responden yang berpendidikan D3 sebanyak 19 orang atau 41,3%, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 15 orang atau 32,6%, dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 4 orang atau 8,69%. Sehingga dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang berpendidikan D3/S1/S2.

#### d. Lama Bekerja

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
<1 tahun	6	13,0%
1-2 tahun	26	56,5%
>2 tahun	14	30,4%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 46 orang yang dijadikan responden dalam penelitian ini, responden yang telah bekerja selama <1 tahun sebanyak 6 orang, responden yang bekerja 1-2 tahun sebanyak 26 orang atau 56,5%, dan responden yang bekerja >2 tahun sebanyak 14 orang atau 30,4%. Sehingga dalam penelitian ini di dominasi oleh responden yang telah bekerja selama 1-2 tahun. Hal ini dikarenakan karyawan yang bekerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar dikontrak selama 2 tahun kemudian diangkat menjadi pegawai tetap.

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMANTAUAN	46	2	4	3.48	.494
PENILAIAN RESIKO	46	3	4	3.34	.438
AKTIVITAS PENGENDALIAN	46	2	4	3.32	.482
MODAL KERJA	46	2	4	3.29	.442
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pemantauan dengan skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 3,4 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap pemantauan (X1) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel penilaian resiko dengan skor terendah (minimum) sebesar 3 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 3,3 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap penilaian resiko (X2) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel aktivitas pengendalian dengan skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 3,2 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap aktivitas pengendalian (X3) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel modal kerja dengan skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor

jawaban dari variabel tersebut adalah 3,2 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap modal kerja (Y) dinyatakan baik.

### 4.2.3 Tanggapan Responden

#### 4.2.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan**

No	Pemantauan	SE		E		CE		KE		TE		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1.	Apakah sejauh ini pengawasan dalam pemberian kredit telah efektif dan efisien?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100
2.	Apakah karyawan efektif melakukan pengawasan pada saat wawancara dengan calon debitur?	0	0	21	45,7	20	43,5	4	8,7	1	2,2	46	100
3.	Apakah efektif dilakukan pengawasan administrasi debitur secara individu atau keseluruhan?	0	0	13	28,3	25	54,3	8	17,4	0	0	46	100
4.	Apakah manajemen efektif dalam aktivitas pemantauan rancangan dan operasi pengawasan internal dalam pemberian kredit?	0	0	21	45,7	19	41,3	6	13,0	0	0	46	100
5.	Bagaimana sistem pengawasan dilakukan pada aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam analisa kredit?	0	0	21	45,7	20	43,5	4	8,7	1	2,2	46	100
6.	Apakah pengawasan telah aktif dalam meninjau laporan kegiatan usaha nasabah?	0	0	13	28,3	25	54,3	8	17,4	0	0	46	100
7.	Apakah pengawasan administrasi selalu aktif untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi setelah pencairan kredit?	0	0	21	45,7	19	41,3	6	13,0	0	0	46	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel pemantauan, maka rata rata responden memberikan jawaban efektif. Meskipun ada beberapa yang memberikan jawabn

kurang efektif dan tidak efektif tetapi tidak terlalu banyak. Pemantauan yang dilakukan di PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar telah dilakukan dengan baik.

#### 4.2.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Penilaian Resiko

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan responden Mengenai Penilaian Resiko**

No	Penilaian Resiko	SE		E		CE		KE		TE		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1.	Apakah telah efektif dilakukan penilaian jaminan yang diterima oleh bank dengan keadaan usaha calon debitur sebelum pencairan kredit?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100
2.	Apakah manajemen efektif dilakukan penilaian risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi perubahan dalam operasional atas pemberian kredit?	0	0	21	45,7	20	43,5	4	8,7	1	2,2	46	100
3.	Apakah manajemen efektif dalam penilaian risiko untuk meningkatkan aktivitas dalam pemberian kredit?	0	0	13	28,3	25	54,3	8	17,4	0	0	46	100
4.	Apakah manajemen telah efektif dalam penyelesaian kredit yang bermasalah?	0	0	21	45,7	19	41,3	6	13,0	0	0	46	100
5.	Apakah manajemen efektif mengatasi masalah nasabah dalam pembayaran kredit macet setelah jatuh tempo?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100
6.	Apakah kebijakan dan prosedur pemberian kredit telah efektif dilaksanakan untuk mengatasi resiko yang terjadi?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel penilaian resiko, maka rata rata responden memberikan jawaban efektif. Meskipun ada beberapa yang memberikan jawaban kurang efektif dan tidak efektif tetapi tidak terlalu banyak. Penilaian resiko yang dilakukan PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar telah dilakukan dengan baik.

### 4.2.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Aktivitas Pengendalian

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan responden Mengenai Aktivitas Pengendalian**

No	Aktivitas Pengendalian	SE		E		CE		KE		TE		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1.	Apakah prosedur setiap surat permohonan kredit telah efektif dicatat dalam register?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100
2.	Apakah dalam bukti pemberian kredit masuk telah aktif dalam rangkaian yang didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal?	0	0	21	45,7	20	43,5	4	8,7	0	0	46	100
3.	Apakah fungsi pemberian kredit dilengkapi alat-alat yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang dilaksanakan?	0	0	13	28,3	25	54,3	8	17,4	0	0	46	100
4.	Apakah telah efektif sistem pemberian kredit yang sedang berjalan mendapatkan perlindungan asuransi?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100
5.	Apakah telah efektif pencatatan dilakukan dalam pemberian kredit yang menggunakan rekening bank untuk mengecek ketelitian dan keakuratan dalam pemberian kredit?	0	0	21	45,7	20	43,5	4	8,7	1	2,2	46	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai aktivitas pengendalian maka rata-rata responden memberikan jawaban efektif dan cukup efektif. Ini menandakan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar telah dilakukan secara efektif.

#### 4.2.3.4 Tanggapan Responden Mengenai Modal Kerja

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan responden Mengenai Modal Kerja**

No	Modal Kerja	SE		E		CE		KE		TE		Total	
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1.	Apakah analisis kredit efektif dalam data transaksi pemberian kredit modal kerja yang telah disajikan secara akurat?	0	0	22	47,8	21	45,7	3	6,5	0	0	46	100
2.	Apakah pada saat pemberian kredit modal kerja secara efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan?	0	0	21	45,7	20	43,5	4	8,7	0	0	46	100
3.	Apakah telah efektif pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit modal kerja dengan data khas yang diterima?	0	0	13	28,3	25	54,3	8	17,4	0	0	46	100
4.	Apakah nasabah telah efektif mengembalikan pinjaman beserta bunga tepat waktu yang telah ditentukan oleh bank?	0	0	21	45,7	19	41,3	6	13,0	0	0	46	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai modal kerja maka rata-rata responden memberikan jawaban efektif dan cukup efektif. Ini menandakan bahwa modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar telah dilakukan secara efektif dengan pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit modal kerja dengan data khas yang diterima.

#### 4.2.4 Uji Instrumen Penelitian

##### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan



sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai  $r$  tabel jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	Corrected Item (R hitung)	R tabel	Keterangan
Pemantauan (X1)	X1.1	0,555	0,30	VALID
	X1.2	0,737	0,30	VALID
	X1.3	0,606	0,30	VALID
	X1.4	0,485	0,30	VALID
	X1.5	0,737	0,30	VALID
	X1.6	0,606	0,30	VALID
	X1.7	0,485	0,30	VALID
Penilaian Resiko (X2)	X2.1	0,555	0,30	VALID
	X2.2	0,737	0,30	VALID
	X2.3	0,606	0,30	VALID
	X2.4	0,485	0,30	VALID
	X2.5	0,555	0,30	VALID
	X2.6	0,555	0,30	VALID
Aktivitas Pengendalian (X3)	X3.1	0,555	0,30	VALID
	X3.2	0,737	0,30	VALID
	X3.3	0,606	0,30	VALID
	X3.4	0,555	0,30	VALID
	X3.5	0,737	0,30	VALID
Modal Kerja (Y)	Y1	0,555	0,30	VALID
	Y2	0,737	0,30	VALID
	Y3	0,606	0,30	VALID
	Y4	0,485	0,30	VALID

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai dari  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  standar sebesar 0,30 , berarti untuk uji kualitas data yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa semua variabel adalah valid.

#### 4.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai CronbachAlpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,60 yaitu bila penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila  $\alpha <$  0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila

variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

**Tabel 4.11**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pemantauan (X1)	X1.1	0,932	0,60	Reliabel
	X1.2	0,929	0,60	Reliabel
	X1.3	0,931	0,60	Reliabel
	X1.4	0,933	0,60	Reliabel
	X1.5	0,929	0,60	Reliabel
	X1.6	0,931	0,60	Reliabel
	X1.7	0,933	0,60	Reliabel
Penilaian Resiko (X2)	X2.1	0,932	0,60	Reliabel
	X2.2	0,929	0,60	Reliabel
	X2.3	0,931	0,60	Reliabel
	X2.4	0,933	0,60	Reliabel
	X2.5	0,932	0,60	Reliabel
	X2.6	0,932	0,60	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X3)	X3.1	0,932	0,60	Reliabel
	X3.2	0,929	0,60	Reliabel
	X3.3	0,931	0,60	Reliabel
	X3.4	0,932	0,60	Reliabel
	X3.5	0,929	0,60	Reliabel
Modal Kerja (Y)	Y1	0,932	0,60	Reliabel
	Y2	0,929	0,60	Reliabel
	Y3	0,931	0,60	Reliabel
	Y4	0,933	0,60	Reliabel

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan untuk semua variabel semuanya dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian

terhadap modal kerja. Statistical Package For Social Science (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,037	0,219		0,169	0,867
PEMANTAUAN	0,115	0,056	0,127	2,044	0,047
PENILAIAN RESIKO	0,481	0,155	0,474	3,106	0,003
AKTIVITAS PENGENDALIAN	0,378	0,140	0,412	2,692	0,010

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,037 + 0,115X_1 + 0,481X_2 + 0,378X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,037 menunjukkan bahwa bila variabel independennya nol maka pemberian kredit modal kerja yang dihasilkan sebesar 0,037.
- Nilai 0,115 pada variabel pemantauan ( $X_1$ ) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemantauan, berarti akan semakin tinggi pula pemberian kredit modal kerja. Koefisien regresi 0,115 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pemantauan maka akan menambah pemberian kredit modal kerja sebesar 0,115. Sehingga pemantauan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit modal kerja.
- Nilai 0,481 pada variabel penilaian resiko ( $X_2$ ) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penilaian resiko, berarti akan semakin tinggi pula pemberian kredit modal kerja. Koefisien regresi 0,481 menyatakan bahwa setiap

penambahan 1 penilaian resiko maka akan menambah pemberian kredit modal kerja sebesar 0,481. Sehingga penilaian risiko berpengaruh positif terhadap pemberian kredit modal kerja.

- d. Nilai 0,378 pada variabel aktivitas pengendalian (X3) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi aktivitas pengendalian, berarti akan semakin tinggi pula pemberian kredit modal kerja. Koefisien regresi 0,378 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 aktivitas pengendalian maka akan menambah pemberian kredit modal kerja sebesar 0,378. Sehingga aktivitas penilaian berpengaruh positif terhadap pemberian kredit modal kerja.

#### 4.2.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada data yang diolah terdapat empat variabel independen. Seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,934 <sup>a</sup>	0,872	0,863	0,165

Sumber Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Pada tabel di atas terlihat bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar  $R=0,934$  yang artinya korelasi atau hubungan antara pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar  $= 0,872$  yang artinya sebesar 87,2% pengaruh pemberian kredit modal kerja dipengaruhi oleh variabel pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian.

#### 4.2.5.2 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel.

**Tabel 4.14**  
**Tabel Uji t**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,037	0,219		0,169	0,867
PEMANTAUAN	0,115	0,056	0,127	2,044	0,047
PENILAIAN RESIKO	0,481	0,155	0,474	3,106	0,003
AKTIVITAS PENGENDALIAN	0,378	0,140	0,412	2,692	0,010

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

#### **a. Pengaruh Pemantauan Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja**

Untuk t hitung sebesar 2,044 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,678. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar  $2,044 > 1,678$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,04 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian pemantauan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.

#### **b. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja**

Untuk t hitung sebesar 5,360 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,678. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar  $5,360 > 1,678$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian penilaian resiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.

### c. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja

Untuk  $t$  hitung sebesar 10,108 dan untuk nilai  $t$  tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,678. Dengan begitu berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar  $10,108 > 1,678$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,01 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.

#### 4.2.5.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 4.15**

**Tabel Uji-F**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Regression</b>	7.586	3	2.529	93.055	.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	1.114	41	.027		

<b>Total</b>	8.700	44
--------------	-------	----

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 41$  maka  $f$  tabel didapat  $(3:41)=2,83$ . Berdasarkan uji anova atau uji F dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh  $f$  hitung sebesar  $93,055 > 2,83$  nilai  $f$  tabel dan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara lebih tepat, nilai  $F$  hitung dibandingkan dengan  $F$  tabel dimana jika  $F$  hitung  $> F$  tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Pemantauan Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja

Hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel pemantauan dengan skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 3,4 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap pemantauan (X1) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Kemudian pada saat uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai  $r$  tabel dan untuk nilai reabilitas diatas standar dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Hasil regresi berganda diperoleh nilai koefisien 0,115 pada variabel pemantauan (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemantauan, berarti akan semakin tinggi pula pemberian kredit modal kerja. Koefisien regresi 0,115 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pemantauan maka akan menambah pemberian kredit modal kerja

sebesar 0,115. Sehingga pemantauan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit modal kerja.

Sementara hasil uji T (parsial) untuk t hitung sebesar 2,044 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,678. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar  $2,044 > 1,678$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,04 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian pemantauan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah pada tahun 2015 yang membuktikan bahwa pemantauan berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja. Pemantauan yang baik, terstruktur dan terjadwal baik secara langsung menemui nasabah ataupun secara tidak langsung akan mengurangi kredit bermasalah.

#### **4.3.2 Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja**

Hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel penilaian resiko dengan skor terendah (minimum) sebesar 3 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 3,3 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap penilaian resiko ( $X_2$ ) dinyatakan baik dan dapat digunakan sebagai penjelas bagaimana modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Kemudian pada saat uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel dan untuk nilai reabilitas diatas standar dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.



Hasil regresi berganda diperoleh nilai koefisien 0,481 pada variabel penilaian resiko (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penilaian resiko, berarti akan semakin tinggi pula pemberian kredit modal kerja. Koefisien regresi 0,481 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 penilaian resiko maka akan menambah pemberian kredit modal kerja sebesar 0,481. Sehingga penilaian resiko berpengaruh positif terhadap pemberian kredit modal kerja.

Sementara hasil uji T (parsial) untuk t hitung sebesar 3,106 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,678. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar  $2,044 > 1,678$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,04 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian penilaian resiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiantri pada tahun 2014 yang membuktikan juga penilaian resiko berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja. Untuk mengatasi masalah resiko dalam pengambilan kredit, pihak perbankan perlu menggunakan atau memperhatikan penilaian resiko kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabah. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum memutuskan kredit tersebut disalurkan.

#### **4.3.3 Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja**

Hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel aktivitas pengendalian dengan skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 4. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 3,2 dan standar deviasi 0,4 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap aktivitas pengendalian (X3) dinyatakan baik dan dapat

digunakan sebagai penjelas bagaimana modal kerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar.

Kemudian pada saat uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai  $r$  tabel dan untuk nilai reabilitas diatas standar dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Hasil regresi berganda diperoleh nilai koefisien 0,378 pada variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi aktivitas pengendalian, berarti akan semakin tinggi pula pemberian kredit modal kerja. Koefisien regresi 0,378 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 aktivitas pengendalian maka akan menambah pemberian kredit modal kerja sebesar 0,378. Sehingga aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap pemberian kredit modal kerja.

Sementara hasil uji T (parsial) untuk  $t$  hitung sebesar 2,692 dan untuk nilai  $t$  tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,678. Dengan begitu berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,692 > 1,678$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,01 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novatiani pada tahun 2016 yang membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja. Adanya pengaruh aktivitas pengendalian karena dalam penyaluran kredit pihak perusahaan sangat mengutamakan pengendalian mengingat permasalahan yang dihadapi terutama terjadinya kredit macet tidka hanya disebabkan karena kelalaian semata juga dapat disebabkan karena kecurangan-kecurangan. Dengan adanya aktivitas pengendalian, pemberian kredit dapat diawasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pemberian kredit modal kerja.
2. Pemantauan, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pemberian kredit modal kerja.
3. Penilaian resiko merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pemberian kredit modal kerja.

#### **5.2 Saran**

Bagi PT Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar untuk lebih memaksimalkan pemantauan, penilaian resiko serta aktivitas pengendalian terkait pemberian kredit modal kerja. Sehingga jika terjadi masalah dapat diketahui sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Kasmir, (2014), Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014, PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Abudullah, Fasial, (2005), Manajemen Perbankan , Cetakan Ketiga, UMM PRESS, Malang.
- Drs. Thomas Suyatno, Drs. H.A Chalik, Drs. Made Sukada, Dasar-Dasar Perkreditan, Edisi Keempat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya (2004), Manajemen Perkreditan Bank Umum, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu (2005), Teori Budaya Organisasi, Rienka Cipta, Jakarta.
- Hasibun, Malayu, (2001), Manajemen Perbankan, Edisi Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, (2017), Metode Penelitian, KENCANA, Jakarta.
- Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc, (2017), Metodologi Penelitian Bisnis, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Fatimah. 2015. Pengaruh Analisis Kredit dan Pemantauan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya Kota Batam. Jurnal.
- Widiantri, Ni Made. 2014. Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada BPR. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol, 2.
- Novatiani, Ait. 2016. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kredit Macet. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol.2
- [https://id.wikipedia.org/Kredit\\_Modal\\_Kerja](https://id.wikipedia.org/Kredit_Modal_Kerja)
- <https://tesisdisertai.blogspot.com/2010/teori-efektivitas.html>
- [e-journal.uajy.ac.id/1246/3/2MIH01590.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/1246/3/2MIH01590.pdf)
- [www.pengertianku.net/2014/07/pengertian-pengawasan -dan-fungsinya.html](http://www.pengertianku.net/2014/07/pengertian-pengawasan-dan-fungsinya.html)
- [datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jogja-uji-instrumen](http://datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jogja-uji-instrumen)

**JENIE\_KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PR	9	19.6	19.6	19.6
	LK	37	80.4	80.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>30	15	32.6	32.6	32.6
	26-30	21	45.7	45.7	78.3
	20-25	10	21.7	21.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**PENDIDIKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	EMA/EMK	8	17.4	17.4	17.4
	D3	19	41.3	41.3	58.7
	S1	15	32.6	32.6	32.6
	S2	4	8.69	8.69	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**LAMA\_BECERJA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 TAHUN	6	13.0	13.0	13.0
	1-2 TAHUN	26	56.5	56.5	69.6
	>2 TAHUN	14	30.4	30.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ETE	1	2.2	2.2	2.2
	TE	4	8.7	8.7	10.9
	CE	20	43.5	43.5	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	8	17.4	17.4	17.4
	CE	25	54.3	54.3	71.7
	E	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	6	13.0	13.0	13.0
	CE	19	41.3	41.3	54.3

	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	1	2.2	2.2	2.2
	TE	4	8.7	8.7	10.9
	CE	20	43.5	43.5	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	8	17.4	17.4	17.4
	CE	25	54.3	54.3	71.7
	E	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	6	13.0	13.0	13.0
	CE	19	41.3	41.3	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	1	2.2	2.2	2.2
	KE	4	8.7	8.7	10.9
	CE	20	43.5	43.5	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	8	17.4	17.4	17.4
	CE	25	54.3	54.3	71.7
	E	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	6	13.0	13.0	13.0
	CE	19	41.3	41.3	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0



Total	46	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	1	2.2	2.2	2.2
	KE	4	8.7	8.7	10.9
	CE	20	43.5	43.5	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	8	17.4	17.4	17.4
	CE	25	54.3	54.3	71.7
	E	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	1	2.2	2.2	2.2
	KE	4	8.7	8.7	10.9
	CE	20	43.5	43.5	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KE	3	6.5	6.5	6.5
	CE	21	45.7	45.7	52.2
	E	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	1	2.2	2.2	2.2
	KE	4	8.7	8.7	10.9
	CE	20	43.5	43.5	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	8	17.4	17.4	17.4
	CE	25	54.3	54.3	71.7
	E	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TE	6	13.0	13.0	13.0
	CE	19	41.3	41.3	54.3
	E	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**DeEcriptive EtatiEticE**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Etd. Deviation
PEMANTAUAN	46	2	4	3.48	.494
PENILAIAN REEIKO	46	3	4	3.34	.438
AKTIVITAE	46	2	4	3.32	.482
PENGENDALIAN	46	2	4	3.29	.442
MODAL CERJA	46	2	4	3.29	.442
Valid N (liEtwiEe)	46				

**Item-Total EtatiEticE**

	Ecale Mean if Item Deleted	Ecale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach'E Alpha if Item Deleted
X1.1	69.28	86.785	.555	.932
X1.2	69.37	83.171	.737	.929
X1.3	69.59	85.537	.606	.931
X1.4	69.37	86.727	.485	.933
X1.5	69.37	83.171	.737	.929
X1.6	69.59	85.537	.606	.931
X1.7	69.37	86.727	.485	.933
X2.1	69.28	86.785	.555	.932
X2.2	69.37	83.171	.737	.929
X2.3	69.59	85.537	.606	.931
X2.4	69.37	86.727	.485	.933
X2.5	69.28	86.785	.555	.932
X2.6	69.28	86.785	.555	.932
X3.1	69.28	86.785	.555	.932
X3.2	69.37	83.171	.737	.929
X3.3	69.59	85.537	.606	.931
X3.4	69.28	86.785	.555	.932
X3.5	69.37	83.171	.737	.929
Y1	69.28	86.785	.555	.932
Y2	69.37	83.171	.737	.929
Y3	69.59	85.537	.606	.931
Y4	69.37	86.727	.485	.933

**Model Eummary**

Model	R	R Equare	AdjuEted R Equare	Etd. Error of the EEstimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.863	.165

a. PredictorE: (ConEtant), AKTIVITAE PENGENDALIAN,  
PEMANTAUAN, PENILAIAN REEIKO

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.586	3	2.529	93.055	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.114	41	.027		
	Total	8.700	44			

a. Dependent Variable: MODAL CERJA

b. Predictor: (Constant), AKTIVITAS PENGENDALIAN, PEMANTAUAN, PENILAIAN REEIKO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.219		.169	.867
	PEMANTAUAN	.115	.056	.127	2.044	.047
	PENILAIAN REEIKO	.481	.155	.474	3.106	.003
	AKTIVITAS PENGENDALIAN	.378	.140	.412	2.692	.010

a. Dependent Variable: MODAL CERJA